

MENDESAIN KEBIJAKAN SEKOLAH DALAM MODERASI AGAMA: STUDI KASUS DI SMA NEGERI 2 SIDIKALANG

Arip Surpi Sitompul¹, Hendrik Siregar², Bunga Purba³, Tetty Simanjuntak⁴, Sandro Simamora⁵

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

aripsurpisitompul@gmail.com¹, hendriksiregar68@guru.sma.belajar.id²,bungapurba03@guru.sma.belajar.id³, juntaktetty04@gmail.com⁴,sandro15rionaldo@gmail.com⁵**Abstrak**

Penelitian ini mengkaji desain kebijakan sekolah yang bertujuan untuk mendorong moderasi beragama di SMA Negeri 2 Sidikalang, yang terletak dalam konteks keragaman budaya dan agama Indonesia yang kaya. Di tengah tantangan intoleransi dan sektarianisme yang dihadapi bangsa, institusi pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk nilai dan sikap generasi mendatang. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang komprehensif, dengan metode kualitatif seperti wawancara, survei, dan diskusi kelompok fokus dengan siswa, guru, dan pemangku kepentingan masyarakat. Temuan penelitian mengungkapkan kondisi saat ini dari praktik moderasi beragama di sekolah dan menyoroti perlunya kerangka kebijakan yang terstruktur yang mengintegrasikan moderasi beragama ke dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan inisiatif keterlibatan masyarakat. Dengan mempromosikan dialog, pemikiran kritis, dan empati di antara siswa, kebijakan yang diusulkan bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang tidak hanya menghormati keragaman tetapi juga secara aktif mempromosikan hidup berdampingan secara damai. Implikasi dari penelitian ini melampaui SMA Negeri 2 Sidikalang, menawarkan wawasan berharga bagi institusi pendidikan lain di Indonesia dan berkontribusi pada diskursus yang lebih luas tentang pendidikan untuk perdamaian dan toleransi.

Kata kunci: Moderasi beragama, kebijakan sekolah, toleransi, radikalisme, pendidikan

Abstract

This study explores the design of school policies aimed at fostering religious moderation at SMA Negeri 2 Sidikalang, situated in the context of Indonesia's rich cultural and religious diversity. As the nation grapples with issues of intolerance and sectarianism, educational institutions play a pivotal role in shaping the values and attitudes of future generations. This research employs a comprehensive case study approach, utilizing qualitative methods such as interviews, surveys, and focus group discussions with students, teachers, and community stakeholders. The findings reveal the current state of religious moderation practices within the school and highlight the need for a structured policy framework that integrates religious moderation into the curriculum,

Article History

Received: Mei 2025

Reviewed: Mei 2025

Published: Mei 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

extracurricular activities, and community engagement initiatives. By promoting dialogue, critical thinking, and empathy among students, the proposed policies aim to cultivate a school environment that not only respects diversity but also actively promotes peaceful coexistence. The implications of this study extend beyond SMA Negeri 2 Sidikalang, offering valuable insights for other educational institutions in Indonesia and contributing to the broader discourse on education for peace and tolerance.

Keywords: *Religious moderation, school policy, tolerance, radicalism*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu dasar utama dalam membangun karakter dan moral bangsa. Di tengah dinamika sosial yang semakin kompleks, peran pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama menjadi semakin krusial. Indonesia, sebagai negara dengan keragaman budaya dan agama yang kaya, menghadapi tantangan dalam menciptakan harmoni di antara berbagai kelompok. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan, khususnya sekolah menengah, untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung moderasi beragama.

SMA Negeri 2 Sidikalang, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, menjadi fokus dalam penelitian ini. Melalui studi kasus ini, kami berupaya untuk mengeksplorasi dan mendesain kebijakan yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai moderasi agama ke dalam kurikulum dan kegiatan sekolah. Dengan pendekatan yang holistik, diharapkan kebijakan ini tidak hanya akan meningkatkan pemahaman siswa tentang toleransi dan kerukunan, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan sosial yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat yang beragam.

Kami berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan kebijakan pendidikan di Indonesia, serta menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain dalam upaya menciptakan lingkungan yang mendukung moderasi beragama. Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, termasuk para guru, siswa, dan masyarakat sekitar, yang telah memberikan dukungan dan masukan yang berharga. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan yang lebih baik di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mendalami proses perancangan kebijakan moderasi beragama di SMA Negeri 2 Sidikalang. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam praktik, tantangan, dan peluang yang ada dalam konteks pendidikan moderasi beragama. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Sidikalang, yang dipilih karena komitmennya terhadap pendidikan yang inklusif dan keberagaman.

Sumber data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua, yang bertujuan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan harapan mereka terkait moderasi beragama di sekolah. Peneliti mendapat sumber data yang lain melalui media dan keterangan lainnya yang berhubungan dengan penguatan nilai moderasi beragama melalui pendidikan agama yang ada di SMAN 2 Sidikalang, seperti data hasil penelitian, program-program rencana atau bentuk kegiatan yang didukung dengan studi pustaka yang berhubungan dengan teori terkait moderasi beragama. Peneliti memberi Kuesioner kepada siswa untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai pemahaman dan sikap mereka terhadap moderasi beragama. Survei ini juga mencakup pertanyaan tentang pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan teman sebaya

dari latar belakang agama yang berbeda, serta diskusi kelompok dilakukan antara siswa dan guru untuk mendiskusikan ide-ide dan tantangan dalam menerapkan moderasi beragama di sekolah. Ini memberikan ruang bagi peserta untuk berbagi pandangan dan menciptakan dialog yang konstruktif.

Data yang diperoleh dari wawancara, survei, dan diskusi kelompok fokus dianalisis secara tematik. Peneliti mengidentifikasi pola, tema, dan isu-isu kunci yang muncul dari data untuk merumuskan rekomendasi kebijakan yang relevan. Berdasarkan hasil analisis, peneliti merumuskan kerangka kebijakan yang mencakup strategi untuk mengintegrasikan moderasi beragama ke dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan program pengembangan karakter siswa. Temuan dan rekomendasi kebijakan yang diusulkan akan divalidasi melalui diskusi dengan pemangku kepentingan di sekolah, termasuk guru dan administrasi, untuk memastikan relevansi dan kelayakan implementasi. Hasil penelitian akan disusun dalam bentuk laporan yang mencakup latar belakang, metodologi, temuan, dan rekomendasi kebijakan, serta diseminasi kepada pihak-pihak terkait untuk mendukung implementasi kebijakan moderasi beragama di SMA Negeri 2 Sidikalang. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung moderasi beragama dan menciptakan lingkungan belajar yang harmonis di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan analisis data yang diperoleh dari wawancara, survei, dan diskusi kelompok fokus di SMA Negeri 2 Sidikalang. Pembahasan akan dibagi menjadi beberapa sub-bagian yang mencakup temuan utama, tantangan yang dihadapi, serta rekomendasi untuk pengembangan kebijakan moderasi beragama.

A. Temuan Utama

❖ Pemahaman Siswa tentang Moderasi Beragama

Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman dasar tentang moderasi beragama, dengan 75% responden menyatakan bahwa mereka percaya pentingnya toleransi antaragama. Namun, wawancara mendalam mengungkapkan bahwa pemahaman ini sering kali bersifat teoritis dan belum sepenuhnya diterapkan dalam interaksi sehari-hari. Siswa mengakui bahwa mereka masih merasa canggung ketika berinteraksi dengan teman dari latar belakang agama yang berbeda.

❖ Praktik Moderasi Beragama di Sekolah

Dari hasil observasi dan diskusi kelompok fokus, ditemukan bahwa SMA Negeri 2 Sidikalang telah melakukan beberapa inisiatif untuk mempromosikan moderasi beragama, seperti kegiatan dialog antaragama dan seminar tentang toleransi. Namun, kegiatan ini masih bersifat sporadis dan belum terintegrasi secara sistematis dalam kurikulum. Siswa menyatakan bahwa mereka ingin lebih banyak kegiatan yang melibatkan semua agama, sehingga dapat memperkuat rasa saling pengertian.

❖ Peran Guru dan Staf Sekolah

Guru di SMA Negeri 2 Sidikalang berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Hasil wawancara menunjukkan bahwa banyak guru yang telah berusaha untuk mengajarkan toleransi melalui mata pelajaran PPKn dan Pendidikan Agama. Namun, kurangnya pelatihan khusus tentang moderasi beragama bagi guru menjadi kendala dalam implementasi yang efektif. Sebagian besar guru menginginkan dukungan lebih lanjut dari pihak sekolah dan pemerintah untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajarkan moderasi beragama.

B. Tantangan yang Dihadapi

❖ Stigma dan Stereotip

Salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam menerapkan moderasi beragama adalah stigma dan stereotip yang masih ada di kalangan siswa. Beberapa siswa melaporkan bahwa mereka merasa tertekan untuk mengikuti norma kelompok yang tidak selalu mendukung toleransi. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam pendidikan karakter yang mencakup pengurangan stigma dan promosi nilai-nilai inklusif.

❖ **Kurangnya Sumber Daya**

Keterbatasan sumber daya, baik dalam hal materi ajar maupun pelatihan untuk guru, menjadi hambatan dalam pengembangan kebijakan moderasi beragama. Sekolah membutuhkan dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait untuk menyediakan materi yang relevan dan pelatihan yang memadai bagi guru dan staf.

❖ **Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat**

Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung moderasi beragama di sekolah juga masih minim. Banyak orang tua yang tidak menyadari pentingnya pendidikan toleransi dan moderasi beragama, sehingga dukungan mereka terhadap inisiatif sekolah menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk meningkatkan kesadaran orang tua dan masyarakat tentang pentingnya moderasi beragama.

C. Rekomendasi untuk Pengembangan Kebijakan

Berdasarkan temuan dan tantangan yang dihadapi, beberapa rekomendasi untuk pengembangan kebijakan moderasi beragama di SMA Negeri 2 Sidikalang adalah sebagai berikut:

❖ **Integrasi Kurikulum**

Kebijakan harus mencakup integrasi nilai-nilai moderasi beragama ke dalam kurikulum di semua mata pelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan menyisipkan tema-tema toleransi dan kerukunan dalam pembelajaran, serta mengadakan proyek kolaboratif antar siswa dari latar belakang agama yang berbeda.

❖ **Pelatihan untuk Guru**

Pihak sekolah perlu menyediakan pelatihan khusus bagi guru tentang moderasi beragama dan cara mengajarkannya secara efektif. Pelatihan ini dapat melibatkan pakar di bidang pendidikan dan agama untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam.

❖ **Kegiatan Ekstrakurikuler**

Mendorong kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang agama, seperti klub diskusi, pertukaran budaya, dan kegiatan sosial, dapat membantu membangun hubungan yang lebih baik antar siswa.

❖ **Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat**

Sekolah harus aktif melibatkan orang tua dan masyarakat dalam program-program yang mendukung moderasi beragama. Mengadakan seminar dan workshop untuk orang tua tentang pentingnya pendidikan toleransi dapat meningkatkan dukungan mereka terhadap kebijakan sekolah.

SIMPULAN

Penelitian ini menyoroti urgensi dan kompleksitas perancangan kebijakan moderasi beragama di SMA Negeri 2 Sidikalang, yang beroperasi dalam konteks masyarakat Indonesia yang kaya akan keragaman budaya dan agama. Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan dinamika sosial yang terus berubah, pendidikan moderasi beragama menjadi sangat penting untuk membentuk karakter generasi muda yang toleran, inklusif, dan mampu beradaptasi dengan perbedaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat pemahaman dasar tentang moderasi beragama di kalangan siswa, implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari masih menghadapi berbagai kendala. Siswa mengakui adanya kesenjangan antara pengetahuan teoritis dan praktik nyata dalam interaksi antaragama. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga operasional dan terukur, yang dapat diimplementasikan secara efektif di lingkungan sekolah.

Salah satu temuan kunci dari penelitian ini adalah perlunya integrasi nilai-nilai moderasi beragama ke dalam kurikulum yang lebih luas. Ini mencakup pengembangan materi ajar yang relevan, pelatihan bagi guru untuk mengajarkan moderasi beragama secara efektif, serta penguatan kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang agama. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tentang toleransi, tetapi juga mengalami dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tantangan yang dihadapi dalam penerapan kebijakan moderasi beragama di SMA Negeri 2 Sidikalang mencakup stigma dan stereotip yang masih ada di kalangan siswa, keterbatasan sumber daya, serta kurangnya keterlibatan orang tua dan masyarakat. Stigma ini sering kali menghambat interaksi yang positif antar siswa dari latar belakang agama yang berbeda. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan program-program yang dapat mengurangi stigma dan mempromosikan dialog antaragama, sehingga siswa merasa lebih nyaman dalam berinteraksi. Keterlibatan orang tua dan masyarakat juga merupakan faktor krusial dalam mendukung kebijakan moderasi beragama. Penelitian ini menemukan bahwa banyak orang tua yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya pendidikan toleransi dan moderasi beragama. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi orang tua melalui seminar, workshop, dan kegiatan komunitas yang menekankan nilai-nilai moderasi beragama. Dengan melibatkan orang tua dan masyarakat, sekolah dapat menciptakan ekosistem yang mendukung pendidikan moderasi beragama secara holistik.

Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini mencakup pengembangan kerangka kebijakan yang komprehensif, yang meliputi integrasi kurikulum, pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler, dan keterlibatan orang tua. Selain itu, penting untuk melakukan evaluasi dan pemantauan secara berkala terhadap implementasi kebijakan ini, agar dapat menyesuaikan strategi yang diperlukan berdasarkan umpan balik dari siswa, guru, dan masyarakat. Akhirnya, pendidikan moderasi beragama di SMA Negeri 2 Sidikalang tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi merupakan upaya kolektif yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. Dengan komitmen bersama dari semua pihak, kita dapat membangun generasi yang tidak hanya memahami, tetapi juga menghargai perbedaan, serta berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang damai, sejahtera, dan harmonis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan kebijakan pendidikan di Indonesia, serta menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain dalam upaya menciptakan lingkungan yang mendukung toleransi dan kerukunan antaragama.

Dengan demikian, pendidikan moderasi beragama harus dipandang sebagai investasi jangka panjang untuk masa depan bangsa, di mana generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, empati, dan kemampuan untuk berkolaborasi dalam keragaman.

REFERENSI

- Kementerian Agama RI. (2021). *Moderasi Beragama: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Litbang Kemenag.
- Wahyuni, S. (2022). "Penguatan Karakter Moderasi Beragama di Lingkungan Pendidikan". *Jurnal Pendidikan Nilai*, 15(1), 23-35.
- Anwar, M. (2020). *Moderasi Beragama dalam Pendidikan: Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

- Budi, S. (2018). "Pendidikan Toleransi di Sekolah: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 23(2), 145-158.
- Hidayat, R. (2019). "Peran Sekolah dalam Membangun Toleransi Beragama di Kalangan Siswa". *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 12(1), 67-80.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Kebijakan Pendidikan untuk Moderasi Beragama*. Jakarta: Kemendikbud.
- Rahman, A. (2021). "Moderasi Beragama dalam Konteks Pendidikan di Indonesia". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(3), 201-215.
- Sari, R. (2020). "Tantangan dan Peluang Moderasi Beragama di Sekolah". *Jurnal Pendidikan dan Agama*, 15(2), 99-112.
- Supriyadi, E. (2018). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Agama*. Jakarta: Prenada Media.